

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa bagian mengenai (1) simpulan hasil penelitian, (2) implikasi dari penelitian, dan (3) rekomendasi dari hasil penelitian. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan leksikon tentang *domba* sebanyak 145 leksikon. Secara bentuk lingual, seluruh leksikon dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu leksikon yang berbentuk kata diperoleh sebanyak 120 leksikon dan leksikon berbentuk frasa sebanyak 25 leksikon. Leksikon kata dibagi menjadi dua bagian, yaitu monomorfemis dan polimorfemis. Leksikon monomorfemis ditemukan sebanyak 78 leksikon, sedangkan leksikon polimorfemis sebanyak 42 leksikon. Leksikon kata ditemukan berupa kategori nomina sebanyak 87 leksikon, verba sebanyak 21 leksikon, dan adjektiva sebanyak 12 leksikon. Selain itu, terdapat leksikon kata berimbuhan (afiksasi) di antaranya adalah prefiks sebanyak 8 leksikon, sufiks sebanyak 3 leksikon, dan konfiks sebanyak 5 leksikon. Ada pula kata ulang (reduplikasi) sebanyak 4 leksikon dan kata majemuk sebanyak 22 leksikon.

Ada juga leksikon yang berbentuk frasa sebanyak 25 leksikon. Dua puluh lima leksikon tersebut terbagi menjadi frasa nominal sebanyak 22 leksikon, frasa verbal sebanyak 2 leksikon, dan frasa adjektival sebanyak 1 leksikon. Seluruh frasa tersebut terbentuk oleh kata+kata yang memiliki unsur inti, sehingga seluruhnya termasuk ke dalam frasa endosentrik.

Hasil dari penelitian leksikon tentang *domba* di Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut dan Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa terdapat makna yang terkandung di dalam leksikon tersebut. Berdasarkan hasil analisis, seluruh leksikon dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu leksikon yang bermakna tekstual diperoleh sebanyak 110 leksikon dan leksikon bermakna kontekstual sebanyak 36 leksikon.

Leksikon tentang *domba* diklasifikasikan ke dalam kategori (1) klasifikasi leksikon tentang *domba* yang termasuk medan makna *catur ranga*, (2) klasifikasi leksikon tentang *domba* yang termasuk medan

makna *dedegan*, (3) klasifikasi leksikon tentang *domba* yang termasuk *seni ketangkasan*, dan (4) klasifikasi leksikon tentang *domba* yang termasuk medan makna seni *raja dogar*.

Berdasarkan hasil analisis data pada bagian temuan dan pembahasan, didapatkan bahwa leksikon-leksikon pada medan makna tersebut memiliki bagian-bagian lain. Bagian-bagian tersebut dapat dijabarkan menggunakan adaptasi kategori taksonomi menurut Suhandano (2007). Kategori taksonomi tersebut meliputi jenis makhluk (*unique beginner*), bentuk makhluk (*life form*), generik (*generic*), spesifik (*specific*), varietal (*varietal*), dan kategori antara (*intermediate*). Adapun bagian-bagian dari leksikon-leksikon tersebut adalah sebagai berikut. Jenis makhluk diisi oleh ‘hewan’, bentuk makhluk diisi oleh ‘*domba*’, generik diisi oleh ‘*catur rangga*’, ‘*dedegan*’, ‘*seni ketangkasan*’, dan ‘*seni raja dogar*’. Salah satu pengisi spesifik adalah *bulu*. Kemudian, varietal dari *bulu* adalah *kondang*. Selanjutnya, posisi kategori antara dari *kondang* adalah *kembang kaso*.

Leksikon tentang *domba* yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut dan Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung mengungkapkan sebuah konsep, gagasan, serta pandangan masyarakat terhadap kesenian dan bagian-bagian *domba* dalam masyarakat tersebut. Dalam leksikon tentang *domba* ini juga termuat kearifan lokal yang tercermin dalam dua dimensi: kearifan lokal yang berdimensi vertikal dan kearifan lokal yang berdimensi horizontal. Kearifan lokal yang berdimensi vertikal, yang dapat tercermin dalam leksikon tentang *domba*, ialah nilai-nilai keagamaan dalam bentuk rasa syukur.

Selanjutnya, kearifan lokal yang berdimensi horizontal dalam leksikon tentang *domba* ini dapat tercermin pada nilai-nilai berikut: (1) orang Sunda bijak memanfaatkan alam, (2) orang Sunda kreatif, (3) orang Sunda menjunjung tinggi pendidikan moral bagi generasi muda, (4) orang Sunda menjaga silaturahmi dengan sesamanya, dan (4) orang Sunda saling berbagi rezeki. Kearifan lokal tersebut dapat terlihat dalam konsep hiburan, kebudayaan, pendidikan, identitas sosial, dan ekonomi yang terkandung dalam leksikon tentang *domba*. Konsep tersebut dapat ditemukan dalam taksonomi hewan dan fungsi leksikon tentang *domba*.

Adapun fungsi bahasa dalam leksikon tentang *domba* ditemukan sebanyak empat fungsi, yaitu (1) fungsi komunikatif, (2) fungsi

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberikan rasa senang, (3) fungsi ideasional, dan (4) fungsi sosiologis. Fungsi-fungsi bahasa yang terkandung dalam leksikon tentang *domba* tersebut dapat menyadarkan masyarakat Sunda bahwa dalam suatu bahasa terkandung makna dan nilai-nilai kearifan lokalnya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bagi pelajar dan pemerintah. Adapun pemaparan implikasi tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pedagogis bagi mahasiswa sebagai calon peneliti. Artinya, calon peneliti diharapkan dapat memiliki wawasan antropolinguistik yang memadai sehingga mereka sadar akan adanya berbagai ragam kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat. Keragaman budaya tersebut harus disikapi secara ilmiah serta matang sebagai sebuah kondisi yang alamiah, khususnya bagi situasi bahasa yang terdapat dalam kebudayaan tersebut.
- 2) Temuan penelitian ini juga dapat memberikan implikasi berharga bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat dalam upaya konservasi pada kebudayaan dan pariwisata.
- 3) Temuan penelitian ini juga dapat memberikan implikasi berharga bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Jawa Barat dalam upaya konservasi *domba* sebagai hewan ternak yang menghasilkan daging berkualitas unggul.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian terhadap bagian-bagian *domba* yang hanya terlihat tampak di luar saja, *seni ketangkasan*, dan *seni raja dogar*, penulis mengajukan saran sebagai berikut ini. Penelitian ini hanya difokuskan pada leksikon tentang *domba* di Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut dan Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Sementara itu, peternakan *domba* tangkas, *seni ketangkasan*, dan *seni raja dogar* tidak hanya terdapat di dua kecamatan tersebut. Selain itu, data bahasa leksikon tentang *domba* juga dapat ditemukan pada kesenian lain yang berkaitan dengan konsep *domba*. Misalnya, di Kabupaten Garut masih terdapat kesenian yang bernama *seni badogar*. Peneliti mengharapkan ada yang meneliti kesenian-kesenian lain yang berkaitan dengan konsep *domba* atau lebih mendalami pembendaharaan leksikon tentang bagian-

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian *domba* tidak hanya yang tampak di luar. Namun, penulis berharap penelitian selanjutnya lebih menggali kembali leksikon-leksikon yang terdapat dalam konsep *domba* agar pembendaharaan kosakata lebih banyak dikumpulkan lagi.

Hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah kebahasaan, khazanah kebudayaan, dan sosial. Selain itu, penulis berharap penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai sumbangan temuan bagi perkembangan disiplin ilmu linguistik antropologis.

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu